

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan adalah hak setiap manusia. Adanya pendidikan dapat membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan sangat berdampak pada kualitas hidup seseorang, dan kualitas hidup seseorang sangat berpengaruh terhadap diri sendiri, bangsa ataupun negara. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Kebijakan kurikulum merupakan salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kurikulum harus dirancang dan disempurnakan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun hasil pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, kurikulum menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 kurikulum adalah:

---

<sup>1</sup> Yayan Alpian dkk., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (15 Agustus 2019): 66–72, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>. 68

“Seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>2</sup>

Kurikulum sebagai petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran artinya di dalam kurikulum memuat petunjuk hubungan antara guru dan murid. Pedoman hubungan antara guru dan murid sering disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan optimal apabila kurikulum mendukungnya sebagai panduan atau pendomannya.<sup>3</sup>

Dunia pendidikan Indonesia hingga saat ini memiliki sejarah panjang dalam proses perkembangan kurikulum. Indonesia sejak tahun 1947 sudah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 11 kali.<sup>4</sup> Baru-baru ini pemerintah melalui kemendikbud telah menyiapkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memulihkan pembelajaran di lembaga pendidikan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga jenjang menengah atas yang diberlakukan mulai tahun 2022/2023.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum 2013. Melalui kurikulum merdeka belajar, guru memiliki kesempatan dan kebebasan untuk berinovasi, serta kebebasan untuk belajar dan berkreasi sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kementerian Agama telah memutuskan peraturan implementasi kurikulum merdeka di madrasah dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman

---

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). 6

<sup>3</sup> Triwiyanto. 7

<sup>4</sup> Raharjo Raharjo, “Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020,” *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (1 Juni 2020): 63–82, <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>. 68-78

implementasi kurikulum merdeka pada madrasah.<sup>5</sup>

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia mulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka sudah diterapkan di hampir 2.500 sekolah yang telah tergabung dalam program sekolah penggerak (PGP). Kurikulum merdeka sebagai pilihan bagi sekolah sesuai dengan kesiapan dari masing-masing sekolah dalam pengimplementasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak dipaksakan untuk melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah yang belum tergabung dalam sekolah penggerak.<sup>6</sup>

Karena sering terjadi perubahan-perubahan dalam kurikulum di Indonesia, maka hal ini membuat berbagai macam pro dan kontra yang terjadi dengan persepsi atau pendapat dikalangan guru-guru. Pihak yang pro memandang perubahan kurikulum sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun pihak yang kontra memandang bahwasanya kesiapan implementasi kurikulum dan landasan dalam perubahan kurikulum masih dipertanyakan.<sup>7</sup> Saat ini komentar paling populer di dalam dunia pendidikan yaitu “ganti menteri ganti kurikulum”. Namun, sebagai aparatur negara guru tetap harus melaksanakan kebijakan tersebut.

Dari pemaparan diatas kita ketahui keberhasilan pelaksanaan kurikulum

---

<sup>5</sup> Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta: Sikurma Kemenag, 2022), [https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file\\_info/1\\_\\_Kirim\\_Panduan\\_IKM\\_Pada\\_Madrasah\\_rev\\_\(26\\_10\\_2022\)1.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/1__Kirim_Panduan_IKM_Pada_Madrasah_rev_(26_10_2022)1.pdf). 1

<sup>6</sup> Rosyida Nurul Anwar, “Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka,” *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 2 (1 Agustus 2022): 98–109.

<sup>7</sup> Sri Endhes Isthofiyani, Andreas Priyono Budi Prasetyo, dan Sri Sukaesih, “Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013,” *Journal of Biology Education* 3, no. 1 (1 April 2014), <https://doi.org/10.15294/jbe.v3i1.4163>. 86

merdeka dipengaruhi oleh adanya persepsi guru terhadap kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan guru sebagai pelaksana dan pengembang dari kurikulum yang dipergunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu sebaik apapun perubahan maupun kurikulum di rancang, hasilnya tidak akan maksimal apabila dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pola atau paradigma yang lama. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa:

“guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik”.<sup>8</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Dirketur Jenderal Pendidikan Islam No 3811 Tahun 2022 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun 2022/2023 diketahui bahwa MI Siti Mariam merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta Banjarmasin yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kota banjarmasin sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam banjarmasin saat ini baru dilaksanakan untuk peserta didik kelas 1 dan 4, sedangkan siswa kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin tidak lepas dari hambatan-hambatan pada saat pelaksanaan di lapangan, salah satu hambatan yang dialami adalah adanya kesulitan guru dalam membuat RPP/modul ajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka, terutama dalam membuat

---

<sup>8</sup> Lukman Hadi, “Pro dan Kontra Merdeka Belajar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 4 (3 Desember 2020): 812–18, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4302861>. 813

RPP/modul ajar, sehingga dalam proses pelaksanaannya guru masih mencari contoh-contoh di internet.

Namun berdasarkan hasil wawancara sederhana bersama salah satu guru di MI Siti Mariam banjarmasin didapatkan hasil bahwa beliau setuju dengan adanya perubahan pada kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan guru memiliki kebebasan dalam proses belajar mengajar. Disisi lain kurikulum merdeka tidak hanya berfokus kepada pengetahuan peserta didik namun lebih dari itu, peserta didik juga ditanamkan kemampuan keterampilan, cara berpikir dan bersikap, serta nilai-nilai karakter untuk mengatasi tantangan zaman.<sup>9</sup>

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi guru sebagai pelaksana di lapangan terhadap implementasi kurikulum merdeka, bahkan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengangkat kajian ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin”.

## **B. Definisi Istilah.**

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan. Dalam KBBI, implementasi memiliki arti penerapan.<sup>10</sup> Adapun implementasi yang dimaksud dari penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Syarkiah, Guru Kelas 1A, wawancara, 23 Januari 2023.

<sup>10</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018). 19

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan struktur pembelajaran yang terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: Pertama, pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Kedua, kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang mengacu pada standar kelulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran intrakurikuler.

### C. Fokus Penelitian.

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang terlalu jauh dari pembahasan, maka fokus penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin?
2. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat pada implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin
2. Mengetahui Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat pada implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin.

---

<sup>11</sup> Syahrul Hamdi, Cipi triatna, dan Nurdin, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (Agustus 2022), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/13015/4867>. 11

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dari komponen pendidikan yaitu: guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis, kami mengharapkan manfaat yang signifikansi dari studi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum merdeka, baik dari aspek kesiapan, pelaksanaan, keunggulan, dan potensi masalah dalam pelaksanaan manajemen sekolah.
- b. Memberikan informasi terutama bagi guru, tentang pendekatan pembelajaran, serta kemungkinan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka

### **2. Secara praktis**

Pada tingkat praktis, kami mengharapkan manfaat yang signifikan dari studi berikut:

- a. Kepala sekolah/bidang kesiswaan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan guna menciptakan suasana baru yang lebih kondusif
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi bahan koreksi untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan dari penerapan kurikulum merdeka itu sendiri.

- c. Guru: Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perihal bagaimana jalannya kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di MI Siti Mariam. Apakah dalam pelaksanaannya terdapat kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan problematika yang lainnya, sehingga guru tau tindakan apa yang perlu diambil dalam mengatasi permasalahan atau kendala yang terjadi pada saat penerapan kurikulum merdeka.
- d. Penentu kebijakan/Kementrian Agama: Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk sosialisasi kurikulum baru.
- e. Peneliti/pembaca: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah tambahan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka. Terhadap peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

## F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan mengenai implementasi kurikulum merdeka sebagai penelitiannya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu ini cukup membantu, di antaranya adalah:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dendi Wijaya Saputra, dan Muhamad Sofian Hadi	2022	Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. <sup>12</sup>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah: Terdapat persamaan pada variabel yang diteliti	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terdapat pada: a. Lokasi Penelitian. b. fokus penelitian.

<sup>12</sup> Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta



No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				yaitu kurikulum merdeka	
2	Atika Widyastuti	2020	Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman. <sup>13</sup>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah: terdapat persamaan pada variabel yang diteliti yaitu persepsi guru.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terdapat pada: a. lokasi penelitian b. fokus penelitian. c. Variabel yang diteliti yaitu konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Markarim dalam pendidikan agama islam
3.	Zakiyatul Nisa'	2022	Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu kurikulum merdeka	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: a. terdapat pada variabel yang diteliti yaitu implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 Berorientasi Kurikulum

Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka,” *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6, no. 1 (25 Mei 2022): 28–33, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>. 28-33

<sup>13</sup> Atika Widyastuti, “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30808>.

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Deltasari Sidoarjo. <sup>14</sup>		Merdeka b. Fokus Penelitian

### G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi: kajian teori, dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang: hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi

---

<sup>14</sup> Zakiyatul Nisa', "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), <http://digilib.uinsby.ac.id/54796/>.